



## Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap peringkat obligasi

Fahreza Gadjali Rahim

Universitas Padjajaran

[fahreza15001@mail.unpad.ac.id](mailto:fahreza15001@mail.unpad.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 9 November 2023

Disetujui 10 Desember 2023

Diterbitkan 27 Desember 2023

### Kata kunci:

Profitabilitas; Peringkat

Obligasi; Likuiditas; Pefindo

### ABSTRAK

Salah satu bentuk pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerbitkan obligasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap peringkat obligasi pada sektor *property*, *real estate* dan Konstruksi. Ketika investor berminat membeli obligasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya peringkat obligasi sebagai acuan kinerja perusahaan dalam membayar utangnya. Peringkat obligasi profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Assets* sedangkan likuiditas diukur dengan proksi *Current Ratio* dan lembaga pemeringkat yang digunakan yaitu PT Pefindo. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian secara simultan bahwa Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* berpengaruh dan Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Maka, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan semakin rendah likuiditas perusahaan maka akan berdampak kepada naiknya peringkat obligasi.

### ABSTRACT

### Keywords :

*Profitability; Bond Rating;*

*Liquidity; Pefindo*

*One form of funding that can be done by a company is by issuing bonds. This research was conducted with the aim of testing the significance of the influence of profitability and liquidity on bond ratings in the property, real estate and construction sectors. When investors are interested in buying bonds, there are several things they must pay attention to, one of which is the bond rating as a reference for the company's performance in paying its debts. The profitability bond rating is measured using the Return On Assets proxy, while liquidity is measured using the Current Ratio proxy and the rating agency used is PT Pefindo. Sampling was carried out by purposive sampling. The data analysis method uses multiple linear regression using Eviews 10. The research results simultaneously show that Profitability with the Return On Assets proxy has an effect and Liquidity with the Current Ratio proxy has an effect on bond ratings. Simultaneously Profitability and Liquidity influence bond ratings. So, it can be concluded that the higher the level of profitability and the lower the company's liquidity, the higher the bond rating will be.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Investasi yaitu menyimpan uang atau dana dengan adanya suatu resiko yang terkandung didalamnya. Investasi didefinisikan sebagai komitmen pendanaan ke dalam satu atau lebih aset yang dipegang untuk beberapa periode waktu mendatang (Jones, 2014). Terdapat beberapa macam jenis investasi diantaranya investasi properti, investasi emas, investasi saham, investasi reksa dana, investasi valuta asing, investasi obligasi, investasi syariah, investasi *cryptocurrency*, investasi deposit, dan sebagainya. Instrumen investasi tersebut dapat diperoleh oleh para investor melalui pasar keuangan. Pasar keuangan dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*).

Salah satu instrumen keuangan yang terdapat di pasar modal yaitu obligasi. Obligasi adalah surat tanda bukti bahwa investor pemegang obligasi memberikan pinjaman utang bagi emiten penerbit obligasi. Karakteristik obligasi yaitu memiliki masa jatuh tempo, nilai pokok utang, kupon obligasi, peringkat obligasi, dapat diperjualbelikan (Ahmad et al., 2023). Sebagai sebuah instrumen investasi, obligasi menawarkan keuntungan yaitu pemegang obligasi memiliki suatu kepastian mengenai kapan dan berapa lama investasinya akan kembali. Hal tersebut sangat berbeda apabila dibandingkan dengan investasi dalam bentuk ekuitas yang keuntungan diperoleh dari dividen yang dibayarkan oleh perusahaan yang jumlahnya tidak pasti serta dari selisih harga beli dan harga jual saham ketika saham tersebut dijual (Tandelilin, 2017). Pembayaran bunga obligasi juga harus didahulukan sebelum penerbit

obligasi membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Seperti halnya investasi saham, pada obligasi juga memiliki peluang mendapatkan capital gain dengan melakukan penjualan obligasi di pasar sekunder. Dalam hal terjadi likuidasi pada perusahaan, pemilik obligasi juga memperoleh hak pertama atas asset yang dimiliki perusahaan dibandingkan pemilik saham (Tobing et al., 2023). Sehingga investasi pada obligasi lebih aman dibandingkan bila pemilik modal berinvestasi pada saham. Bagi perusahaan, penerbitan obligasi menjadi salah satu pilihan memperoleh dana dengan biaya yang lebih murah dibandingkan bila meminjam atau kredit di bank. Selain itu kelebihan obligasi bagi perusahaan penerbit obligasi adalah posisi kepemilikan perusahaan tidak akan mengalami perubahan dan bagi manajemen perusahaan penerbit obligasi memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam memanfaatkan dana hasil penerbitan obligasi karena sifat utang yang dapat berjangka waktu panjang (Amran, 2016). Meskipun termasuk surat berharga dengan tingkat risiko yang relatif rendah, obligasi tetap mengandung risiko, yaitu risiko default dan risiko tingkat suku bunga (Tandelilin, 2017).

Informasi mengenai suatu obligasi harus diketahui dengan baik oleh investor sebelum melakukan investasi obligasi, baik informasi yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan salah satunya adalah peringkat obligasi (Muhammad et al., 2023). Pertama, karena peringkat obligasi adalah indikator risiko dari gagal bayarnya, peringkat ini memiliki pengaruh langsung yang dapat diukur dari tingkat suku bunga obligasi dan biaya utang perusahaan. Kedua, kebanyakan obligasi dibeli oleh investor institusional dari pada individual, dan banyak institusi dibatasi hanya berinvestasi pada sekuritas yang layak menjadi investasi (Brigham & Houston, 2015).

Investor dapat memanfaatkan jasa agen pemeringkat obligasi untuk mengetahui informasi mengenai peringkat obligasi yang beredar. Agen pemeringkat obligasi merupakan lembaga independen yang memberikan jasa penilaian dan informasi mengenai peringkat obligasi. Di Indonesia terdapat dua agen pemeringkat sekuritas utang yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT Kasnic Credit Rating Indonesia (Rahardjo, 2003 dalam Wijayanto, 2015). Penelitian ini lebih mengacu pada peringkat yang diterbitkan oleh PT Pefindo karena banyak perusahaan listing di BEI menggunakan jasa Pefindo. karena lembaga ini mempublikasikan peringkat obligasi setiap bulan dan jumlah perusahaan yang menggunakan jasa pemeringkat ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pemeringkat lainnya. Dalam proses pemeringkatan, perusahaan pemeringkat melakukan analisis yang akan digunakan untuk memberikan nilai peringkat obligasi.

Terdapat dua kategori pemeringkatan yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO yaitu *investment grade* (idAAA, idAA, idA, dan idBBB) dan *non-investment grade* (idBB, idB, idCCC, dan idD). *Investment grade* adalah kategori bahwa suatu perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi utangnya (layak investasi), sedangkan *non-investment grade* adalah kategori bahwa suatu perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk melunasi utangnya (tidak layak investasi). Penentuan kategori obligasi yang merupakan *investment grade* dan *non-investment grade* ditentukan dengan menggunakan kriteria kategori peringkat obligasi. Dalam menentukan kategori peringkat obligasi adalah dengan memberikan simbol dalam peringkat obligasi yang akan diberi nilai kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

Namun, meskipun peringkat dari suatu obligasi tersebut merupakan *investment grade*, risiko gagal bayar atas utang suatu perusahaan tidak dapat terhindarkan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi suatu emiten gagal memenuhi kewajibannya dalam membayar utang. Terutama dalam kondisi Pandemi Covid-19 yang belum juga reda yang semakin mengganggu bisnis dan arus keuangan perusahaan. Di kuartal III-2020, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) merekap terdapat 3 (tiga) perusahaan yang beberapa di antaranya sempat mengalami gagal bayar dan berisiko mengalami gagal bayar. Perusahaan pertama, PT Barata Indonesia yang terlambat membayar pelunasan pokok MTN yang seharusnya dibayarkan pada 14 September 2020. Namun, perusahaan ini baru melunasi seluruhnya pada 28 September 2020. Perusahaan kedua adalah PT Moderland Realty Tbk (MDLN) yang juga mengalami gagal bayar dalam pelunasan pokok obligasi yang jatuh tempo sebesar Rp150 miliar pada 7 Juli 2020. Perusahaan yang ketiga adalah PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) dan surat utangnya yang mendapat rating idD, yaitu rating yang menunjukkan seluruh surat utang yang dikeluarkan perusahaan mengalami gagal bayar atau dapat dipastikan surat utang yang jatuh tempo pun akan gagal bayar (sumber: [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang baik akan mengacu terhadap kinerja perusahaan yang baik juga, oleh karena itu kinerja perusahaan yang baik akan menjadikan peringkat pada obligasi di suatu perusahaan menjadi lebih baik pula. Pada kenyataannya banyak

perusahaan dari sektor keuangan yang memiliki tingkat profitabilitas serta likuiditas yang tinggi tidak menunjukkan adanya perubahan dalam peringkat obligasi justru sebaliknya, ada perusahaan yang turun peringkat obligasi sedangkan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi.

Menurut Sartono (2008) dalam Hermuningsih (2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik peringkat yang diberikan kepada perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan tingkat penjualan, aset, maupun modal saham sendiri (Widowati et al., 2013). Rasio ini direpresentasikan oleh *Return on Asset* (ROA). Keuntungan yang diperoleh perusahaan mengindikasikan bahwa kondisi keuangan emiten baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk going concern dan pelunasan kewajiban (Linandarini, 2010 dalam Pradnyawati, 2022). Saputri & Purbawangsa (2016) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan ROA maka semakin besar kemungkinan perusahaan penerbit obligasi dikelompokkan pada kategori peringkat investasi (*investment grade*). Dengan demikian berarti profitabilitas merupakan indikator yang baik dalam menilai kesehatan perusahaan karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Rasio profitabilitas diukur dengan ROA karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Laba yang tinggi mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Menurut Sartono (2008) dalam Hermuningsih (2013), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Analisis keuangan dapat menggunakan rasio likuiditas untuk menilai apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo (Gunawan et al., 2023). Penelitian oleh Hasan & Dana (2018) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara keuangan akan mempengaruhi peringkat obligasi. Sejalan dengan Burton, penelitian Azani et al. (2017) menemukan hubungan antara likuiditas dengan peringkat utang. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi peringkat perusahaan tersebut. Analisis keuangan dapat menggunakan beberapa rasio likuiditas untuk menilai apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo (Tandelilin, 2017).

Salah satu alat yang dipakai untuk mengukur rasio likuiditas adalah dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid (Mardiani et al., 2023). Pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik, dengan terlunasinya kewajiban jangka pendek, mengindikasikan bahwa kewajiban jangka panjang juga dapat terpenuhi. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat sehingga dapat mempengaruhi peringkat obligasi (Lumoly et al., 2018).

Informasi mengenai suatu obligasi harus diketahui dengan baik oleh investor sebelum melakukan investasi obligasi, baik itu informasi yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan misalnya saja melalui peringkat obligasi. Peringkat (rating) obligasi yang diterbitkan oleh lembaga independen membantu mengurangi masalah informasi tersebut. PT PEFINDO adalah satu dari beberapa perusahaan pemeringkat efek yang ada di Indonesia, yang diberi kepercayaan untuk melakukan pemeringkatan terhadap efek (obligasi) yang akan diterbitkan di BEI. Dalam melakukan pemeringkatan terhadap obligasi, bias informasi bisa saja terjadi yang menyebabkan peringkat dari obligasi tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi peringkat obligasi pada penelitian sebelumnya adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, size, maturity, pertumbuhan perusahaan (*growth*), jaminan, reputasi auditor, risiko bisnis, produktifitas, laba ditahan, rasio *coverage, fee, capital intensity, loss propensity, industry type, organisational form, reinsurance*, dan *business activity*. Faktor-faktor yang inkonsistensi mempengaruhi peringkat obligasi dan digunakan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi (variabel dependen) yaitu Profitabilitas (*Profitability*), Likuiditas (*Liquidity*) Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana profitabilitas dan likuiditas perusahaan dan peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di PT BEI tahun 2016 – 2018, dan bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap peringkat obligasi secara simultan dan parsial.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Melani & Kananlua (2013) menunjukkan profitabilitas serta proksi *return on assets* memiliki sebab akibat pada peringkat obligasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Saputri & Purbawangsa (2016) dimana ada pernyataan yang menunjukkan profitabilitas secara keseluruhan memiliki pengaruh atau dampak pada peringkat obligasi. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hasan & Dana (2018) dan Manalu & Silalahi (2023) menunjukkan likuiditas serta proksi *current ratio* memiliki sebab akibat pada peringkat obligasi dimana ada pernyataan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada rating obligasi. Dalam uraian tersebut peneliti ingin menguji profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* dan likuiditas dengan proksi *Current Ratio*, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2022) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dan leverage tidak memiliki pengaruh. Dengan mengganti variabel dengan penelitian sebelumnya diharapkan dapat menghasilkan suatu hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap peringkat obligasi pada sektor *property, real estate* dan Konstruksi.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif kemudian memakai data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan bidang *property, real estate*, dan konstruksi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dan daftar posisi surat hutang bidang *property, real estate*, dan konstruksi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO.

Perusahaan pada bidang *Property, Real Estate* dan Konstruksi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2016-2018 merupakan populasi dalam penelitian ini. Metode penentuan contoh atau dengan kata lain yaitu sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability/nonrandom sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

| No | Kode Emitmen | Nama Emitmen                    | Tanggal Terdaftar |
|----|--------------|---------------------------------|-------------------|
| 1  | ADHI         | PT. Adhi Karya Tbk              | 18 Maret 2004     |
| 2  | APLN         | Agung Podomoro Land Tbk         | 11 November 2010  |
| 3  | BSDE         | Bumi Serpong Damai Tbk          | 6 Juni 2008       |
| 4  | DART         | Duta Anggada Realty Tbk         | 8 Mei 1990        |
| 5  | DILD         | Intiland Development Tbk        | 4 September 1991  |
| 6  | GWSA         | Greenwood Sejahtera Tbk         | 30 September 1991 |
| 7  | MDLN         | Modernland Realty Tbk           | 18 Januari 1993   |
| 8  | PPRO         | PT. PP Properti Tbk             | 19 Mei 2015       |
| 9  | PTPP         | PT. Pembangunan Perusahaan      | 9 Februari 2010   |
| 10 | SMRA         | PT. Summarecon Agung Tbk        | 16 Oktober 2019   |
| 11 | SSIA         | PT. Surya Semesta Internusa     | 27 Maret 1997     |
| 12 | WSKT         | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk | 17 Mei 2019       |

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang diolah kembali oleh penulis

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia untuk laporan keuangan tahun 2016-2018 serta daftar ranking pada surat hutang di bidang *property, real estate*, dan konstruksi dari PT. PEFINDO.

## Teknik Analisis Data

Teknik statistik merupakan Teknik yang dipakai pada penelitian ini serta metode analisis data yang dipakai yaitu regresi linear berganda dengan memakai *software Eviews 10*.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + +e_i \quad (1)$$

Keterangan:

$Y_i$  = Peringkat Obligasi

$\beta_0$  = Konstanta

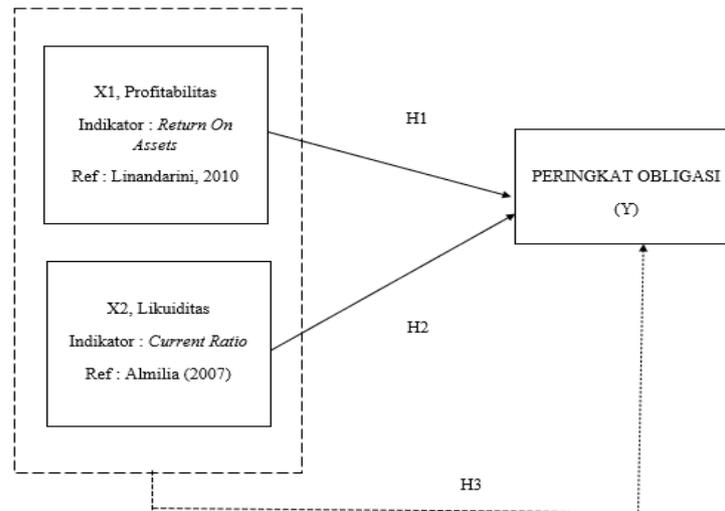
$X_1$  = Profitabilitas dengan Proksi *Return On Assets*

$X_2$  = Likuiditas dengan Proksi *Current Ratio*

$\beta$  = Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  = Error

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, variabel yang ada perlu melakukan pengujian dahulu dengan memakai uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang diuji harus terbebas dari asumsi klasik supaya model penelitian menjadi valid.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berlandaskan kajian teoritis dan kerangka berpikir yang sudah dijabarkan, kemudian didapatkan hipotesis penelitian ini adalah:

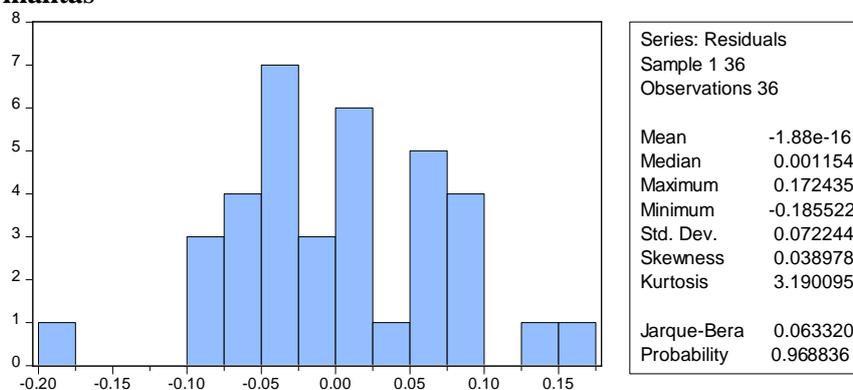
H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor *property, real estate*, dan konstruksi.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor *property, real estate*, dan konstruksi.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada *sektor property, real estate*, dan konstruksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas  
 Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji Jarque-Bera, diketahui nilai probabilitas yang diperoleh untuk data sebesar 0,0968836 lebih besar dari tingkat kekeliruan yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variance Inflation Factors |                      |                |              |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 04/11/23 Time: 01:39 |                      |                |              |
| Sample: 1 36               |                      |                |              |
| Included observations: 36  |                      |                |              |
| Variable                   | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C                          | 0.000587             | 3.818188       | NA           |
| X1                         | 0.229587             | 2.851564       | 1.001910     |
| X2                         | 3.95E-05             | 2.094601       | 1.001910     |

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 di atas, maka dapat diketahui nilai tolerance untuk masing-masing variabel penelitian > 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian < 10. Hasil Centered VIF menunjukkan profitabilitas 1,001910 dan likuiditas 1,001910. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: Glejser |          |                      |        |
|----------------------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic                      | 1.560929 | Prob. F (2,33)       | 0.2250 |
| Obs*R-squared                    | 3.111327 | Prob. Chi-Square (2) | 0.2110 |
| Scaled explained SS              | 2.719953 | Prob. Chi-Square (2) | 0.2567 |

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glesjer, tidak ada variabel independen yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh Obs\*R-squared sebesar 3,111327 signifikan pada level 5% dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2110 lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan. Tabel Chi-Square (X2) pada tingkat kekeliruan 5% (0,05) dan derajat bebas 2 diperoleh nilai sebesar 5,99146. Nilai Obs\*R-squared (3,111327) < nilai X2 (5,99146) dan nilai probabilitas Chi-Square 0,2110 menunjukkan nilai > tingkat kekeliruan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.386941 | Mean dependent var    | 0.681944  |
| Adjusted R-squared | 0.349785 | S.D. dependent var    | 0.092267  |
| S.E. of regression | 0.074401 | Akaike info criterion | -2.279052 |
| Sum squared resid  | 0.182670 | Schwarz criterion     | -2.147092 |
| Log likelihood     | 44.02293 | Hannan-Quinn criter.  | -2.232994 |
| F-statistic        | 10.41419 | Durbin-Watson stat    | 1.767961  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000312 |                       |           |

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai DW 1,767961 dengan jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka dapat dilihat dalam tabel Durbin Watson  $dU = 1.5872$  sedangkan  $dL = 1.3537$ . Karena nilai DW 1,767961 lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) 1,5872 dan kurang dari  $4-1,767961$  (2,232), maka dapat disimpulkan ( $1,5872 < 1,767961 < 2,232$ ) bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                  | 0.688977    | 0.024230              | 28.43488    | 0.0000    |
| X1                 | 1.229870    | 0.479152              | 2.566763    | 0.0150    |
| X2                 | -0.024404   | 0.006286              | -3.882089   | 0.0005    |
| R-squared          | 0.386941    | Mean dependent var    |             | 0.681944  |
| Adjusted R-squared | 0.349785    | S.D. dependent var    |             | 0.092267  |
| S.E. of regression | 0.074401    | Akaike info criterion |             | -2.279052 |
| Sum squared resid  | 0.182670    | Schwarz criterion     |             | -2.147092 |
| Log likelihood     | 44.02293    | Hannan-Quinn criter.  |             | -2.232994 |
| F-statistic        | 10.41419    | Durbin-Watson stat    |             | 1.767961  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000312    |                       |             |           |

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5 didapat  $\beta_0$  sebesar 0,688977,  $\beta_1$  sebesar 1,229870 dan  $\beta_2$  sebesar -0,024404. Dengan demikian dibentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = 0,688977 + 1,229870X_1 - 0,024404X_2 + 0,024230 \quad (2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 0,688977 ketika profitabilitas dan likuiditas bernilai 0 dan tidak ada perubahan, maka besarnya peringkat obligasi akan bernilai sebesar 0,688977.
- Jika  $X_1$  bernilai 0 maka  $Y_i$  atau peringkat obligasi sebesar konstanta. Besarnya koefisien regresi variabel bebas profitabilitas ( $X_1$ ) 1,229870 yang berarti setiap peningkatan variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) bertambah sebesar 1% (satu persen) maka variabel peringkat obligasi akan cenderung naik sebesar 1,229870. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan peringkat obligasi, semakin naik profitabilitas maka akan semakin meningkat peringkat obligasi.
- Jika  $X_2$  bernilai 0 maka nilai  $Y_i$  atau peringkat obligasi sebesar konstanta. Besarnya koefisien regresi variabel bebas likuiditas ( $X_2$ ) -0,024404 yang berarti setiap peningkatan variabel likuiditas ( $X_2$ ) bertambah sebesar 1% (satu persen) maka variabel peringkat obligasi akan cenderung turun sebesar -0,024404. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan peringkat obligasi, semakin naik likuiditas maka peringkat obligasi akan turun.

### Hasil Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Nur et al., 2023).

**Tabel 6 Hasil Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.386941 | Mean dependent var    | 0.681944  |
| Adjusted R-squared | 0.349785 | S.D. dependent var    | 0.092267  |
| S.E. of regression | 0.074401 | Akaike info criterion | -2.279052 |
| Sum squared resid  | 0.182670 | Schwarz criterion     | -2.147092 |
| Log likelihood     | 44.02293 | Hannan-Quinn criter.  | -2.232994 |
| F-statistic        | 10.41419 | Durbin-Watson stat    | 1.767961  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000312 |                       |           |

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,386941 hal ini berarti 38,69% variabel peringkat obligasi (Y) dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 38,69\% = 61,31\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.688977    | 0.024230   | 28.43488    | 0.0000 |
| X1       | 1.229870    | 0.479152   | 2.566763    | 0.0150 |
| X2       | -0.024404   | 0.006286   | -3.882089   | 0.0005 |

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh profitabilitas (X1) sebesar 2.566763. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$ , untuk pengujian dua arah diperoleh nilai ttabel  $\pm 2.03452$ . Kemudian terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh likuiditas (X2) sebesar -3,882089. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$ , untuk pengujian dua arah diperoleh nilai ttabel  $\pm 2.03452$ .

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.386941 | Mean dependent var    | 0.681944  |
| Adjusted R-squared | 0.349785 | S.D. dependent var    | 0.092267  |
| S.E. of regression | 0.074401 | Akaike info criterion | -2.279052 |
| Sum squared resid  | 0.182670 | Schwarz criterion     | -2.147092 |
| Log likelihood     | 44.02293 | Hannan-Quinn criter.  | -2.232994 |
| F-statistic        | 10.41419 | Durbin-Watson stat    | 1.767961  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000312 |                       |           |

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 10.41419. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Ftabel pada tabel distribusi F. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df1 = 3$ ,  $df2 = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$  untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai Ftabel  $\pm 3.28$ . Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 10.41419 sig 0.000312 lebih besar dari nilai Ftabel 2,90. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap peringkat obligasi pada *Property, Real Estate*, dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai thitung untuk profitabilitas (X1) pada tabel 7, diperoleh sebesar 2.566763 dan sig 0.0005. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian untuk variabel likuiditas (X2) didapatkan nilai thitung yang diperoleh sebesar -3,258778 dan sig 0,0150. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, artinya secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi yang diartikan semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi peringkat obligasi perusahaan tersebut. Sedangkan rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat obligasi dimana semakin rendah rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi peringkat obligasi suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melani & Kananlua (2013) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara positif dan oleh Hasan & Dana (2018) yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh secara negatif, penulis berpandangan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar peringkat obligasi perusahaan tersebut tinggi.

## KESIMPULAN

Setelah adanya hasil pembahasan dari analisis di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dicari sebagai berikut: Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan *property, real estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018; Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property, real estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018; Profitabilitas dan Likuiditas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan *property, real estate* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Peneliti menyimpulkan bagi para investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan *property, real estate* dan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia, agar melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan terutama dengan memperhatikan Profitabilitas dan Likuiditas. Terutama nilai *Return On Assets* dan *Current Ratio* dalam laporan keuangan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Digidowiseiso, K., & Lantana, D. A. (2023). The Determinants of E-Commerce Development in Indonesia: a Bibliometrical Analysis. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(3), 984–993.
- Amran, H. (2016). The determinants of corporate bond rating in Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 241–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JRMSI.007.2.03>
- Azani, P., Khairunnisa, K., & Dillak, V. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi. *EProceedings of Management*, 4(1), 387–394.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of financial management, concise 8th edition*. Mason, OH: South-Western, Cengage Learning.
- Gunawan, A., Ningsih, S., & Lantana, D. A. (2023). *Pengantar Basis Data*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hasan, D. A., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, maturity dan jaminan terhadap peringkat obligasi tertinggi pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 643–673. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p04>

- Hermuningsih, S. (2013). Profitability, growth opportunity, capital structure and the firm value. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.440>
- Jones, R. C. (2014). Making better (investment) decisions. *The Journal of Portfolio Management*, 40(40), 128–143. <https://doi.org/10.3905/jpm.2014.40.2.128>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1108–1117. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20072>
- Manalu, A., & Silalahi, D. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap peringkat obligasi perusahaan swasta non keuangan yang diperingkat PT. Pefindo tahun 2017-2021. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1), 12–21.
- Mardiani, E., Rahmansyah, N., Ningsih, S., Handayani, E. T. E., Hidayatullah, D., Desmana, S., Lantana, D. A., Fachry, F., Suhatmojo, G. T., & Nurfaiz, K. (2023). PENINGKATAN PENJUALAN UMKM ALBY KEY DENGAN PEMASARAN DIGITAL. *MINDA BAHARU*, 7(1), 57–64.
- Melani, K. S., & Kananlua, P. S. (2013). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 45–56.
- Muhammad, R., Lantana, D. A., & Digidowiseiso, K. (2023). The Role of Educational Innovation in E-Learning: A Literature Study. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(2), 421–430.
- Nur, M., Lantana, D. A., Indriyanto, E., Digidowiseiso, K., & Hashim, H. A. (2023). THE APPLICATION OF ROBOTIC PROCESS AUTOMATION IN THE FIELD OF ACCOUNTING: A LITERATURE STUDY. *MORFAI JOURNAL*, 3(3), 841–848.
- Pradnyawati, S. O. (2022). Faktor-faktor keuangan dan peringkat obligasi. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.136>
- Pramesti, D. S. P. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap peringkat obligasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4266–4273. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1658>
- Saputri, D. P. O. S., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Tobing, K. S. L., Lantana, D. A., Digidowiseiso, K., & Jamaludin, N. (2023). THE IMPLEMENTATION OF INVENTORY ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 2(2), 748–754.
- Widowati, D., Nugrahanti, Y., & Kristanto, A. B. (2013). Analisis faktor keuangan dan non keuangan yang berpengaruh pada prediksi peringkat obligasi di Indonesia (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan di daftar peringkat PT Pefindo 2009-2011). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(1), 35–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v13i1.141>
- Wijayanto, S. (2015). *Strategi Jitu Investasi Obligasi Korporasi*. Elex Media Komputindo.